

## PENGARUH ARUS KAS BEBAS, KONSERVATISME AKUNTANSI, DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP MANAJEMEN LABA

CINDY AGUSTINE  
ARWINA KARMUDIANDRI

Trisakti School of Management Jl. Kyai Tapa No. 20, Tomang, Grogol Petamburan, Jakarta Barat, Indonesia  
[cindy28agustine@gmail.com](mailto:cindy28agustine@gmail.com), [arw@stietrisakti.ac.id](mailto:arw@stietrisakti.ac.id)

Received: September 01, 2025; Revised: September 02, 2025; Accepted: September 02, 2025

**Abstract:** *This research aims to prove whether free cash flow, dividend policy, financial leverage, accounting conservatism, tax avoidance, firm size, return on asset, and sales growth can influence the practice of earnings management. Earnings management is an effort by a company to adjust its financial statements to achieve specific goals, such as attracting investors, meeting performance targets, or reducing tax liabilities. The population of this research comprises manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2023 period. The population that met the criteria consisted of 41 companies, with a total of 121 data points. The method used in this research is purposive sampling and data analysis was conducted using multiple regression analysis. The results of the research indicate that the independent variables of free cash flow, dividend policy, financial leverage, accounting conservatism, return on assets, and sales growth have an effect on the earnings management. However, other independent variables such as tax avoidance and firm size do not affect earnings management.*

**Keywords:** *Accounting Conservatism, Dividend Policy, Earnings Management, Firm Size, Financial Leverage, Free Cash Flow, Return on Asset, Sales Growth, Tax Avoidance.*

**Abstrak:** Penelitian ini memiliki tujuan untuk membuktikan apakah arus kas bebas, *dividend policy*, *financial leverage*, konservatisme akuntansi, penghindaran pajak, ukuran perusahaan, *return on asset*, dan pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi terjadinya praktik manajemen laba. Manajemen laba adalah upaya perusahaan untuk mengatur laporan keuangan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti menarik investor, memenuhi target kinerja, atau mengurangi kewajiban pajak. Populasi penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021 sampai dengan tahun 2023. Populasi yang lolos kriteria adalah sebanyak 41 perusahaan dengan total data sebanyak 121 data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* method dan menggunakan *multiple regression* untuk analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen arus kas bebas, *dividend policy*, *financial leverage*, konservatisme akuntansi, *return on asset*, dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Namun, variabel independen lainnya seperti penghindaran pajak dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

**Kata Kunci:** *Accounting Conservatism, Dividend Policy, Earnings Management, Firm Size, Financial Leverage, Free Cash Flow, Return on Asset, Sales Growth, Tax Avoidance.*

## PENDAHULUAN

Laba merupakan salah satu elemen utama di dalam laporan keuangan yang menjadi dasar bagi para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, perusahaan akan berusaha untuk menampilkan laba yang tinggi di dalam laporan keuangan, upaya ini dilakukan oleh pihak manajemen yang disebut sebagai manajemen laba. Manajemen laba merupakan praktik yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan tujuan untuk mengatur atau mengelola laba perusahaan dengan cara meningkatkan atau menurunkan laba secara sengaja, guna mencapai berbagai tujuan yang telah ditetapkan ([Scott 2015](#)). Pengaruh manajemen dalam memanipulasi laporan laba untuk mencapai target tertentu mungkin memiliki dampak positif bagi kinerja perusahaan, apabila manipulasi tersebut mengancam kredibilitas atau keberlangsungan perusahaan serta merugikan para pemangku kepentingan, dampaknya bisa menjadi negatif dan merugikan bagi semua pihak yang terlibat.

Beberapa kasus manajemen laba yang terjadi di Indonesia dan didorong oleh penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian terkait manajemen laba. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Padmini dan Ratnadi ([2020](#)), dimana bertujuan untuk membuktikan apakah arus kas bebas, *dividend policy*, *financial leverage* dapat memengaruhi terjadinya manajemen laba di suatu perusahaan agar para pengguna laporan keuangan tidak melakukan kesalahan dalam pengambilan Keputusan investasi.

### Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan kompleksitas hubungan antara prinsipal yang merupakan pemilik atau pemegang kepentingan utama suatu perusahaan, dan agen, individu yang dipekerjakan untuk mengelola dan menjalankan operasional perusahaan atas nama prinsipal ([Hartam dan Kresnawati 2022](#)). Jensen dan Meckling ([1976](#)) menyatakan bahwa

dalam dinamika keagenan, prinsipal menyerahkan sebagian otoritas dan tanggung jawab kepada agen, dengan harapan bahwa agen akan bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Dalam hal ini, prinsipal berfungsi sebagai pemilik perusahaan yang mempercayakan agen untuk mengambil keputusan dan bertindak dalam kepentingan perusahaan.

Hubungan antara prinsipal dan agen cenderung memunculkan masalah agensi, manajemen seringkali mengejar kepentingan pribadi daripada memperhatikan kepentingan para pemegang saham yang seharusnya menjadi fokus utama ([Jin dan Millenia 2021](#)). Teori keagenan menyatakan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan. Menurut Eisenhardt ([1989](#)) dalam Padmini dan Ratnadi ([2020](#)), ada tiga asumsi dasar mengenai perilaku manusia dalam teori keagenan, yaitu: (1) egoisme, (2) keterbatasan dalam memperkirakan masa depan, (3) kecenderungan untuk menghindari risiko. Asumsi-asumsi tersebut dapat menyebabkan perilaku oportunistik atau prioritas terhadap kepentingan pribadi oleh manajer sebagai manusia.

### Manajemen Laba

Laporan keuangan penting bagi internal dan eksternal perusahaan untuk pengambilan keputusan. Pengguna laporan biasanya hanya fokus pada keuntungan, hal ini memberi peluang bagi manajemen untuk tindakan oportunistik demi keuntungan mereka. Tujuan manajemen laba adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan manajemen atau nilai perusahaan ([Padmini dan Ratnadi 2020](#)). Menurut Orazalin ([2020](#)), manajemen laba merupakan strategi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam mengatur atau mengelola angka-angka keuangan yang dilaporkan agar mencapai atau menyesuaikan tingkat laba akuntansi yang dilaporkan sehingga sesuai dengan target atau harapan tertentu yang telah ditetapkan.

Godfrey dan Al (2010) menyatakan bahwa ada empat pola yang bisa digunakan oleh manajer perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba, antara lain:

1. Taking a Bath

Pola ini terjadi ketika perusahaan menghadapi reorganisasi atau masa-masa sulit. Dalam pola ini, manajer sengaja mengakui beban atau biaya yang seharusnya belum terhitung pada periode akuntansi saat itu. Hal ini menyebabkan perusahaan mencatat laba yang rendah atau bahkan kerugian pada periode tersebut, tetapi akan memiliki laba yang besar pada periode selanjutnya.

2. Income Minimization

Pola ini terjadi ketika perusahaan memperoleh laba yang tinggi. Manajer akan menurunkan laba pada tahun tersebut untuk digunakan sebagai cadangan laba di masa depan. Pola ini memungkinkan perusahaan untuk menambahkan laba dari periode sebelumnya, ketika perusahaan mengalami laba rendah atau kerugian pada periode berikutnya.

3. Income Maximization

Pola ini terjadi ketika perusahaan memperoleh laba yang rendah. Manajer akan meningkatkan laba pada tahun tersebut untuk mencapai target laba yang diinginkan oleh perusahaan, atau untuk mendapatkan insentif atau bonus. Hal ini juga membantu perusahaan untuk menghindari pelanggaran kontrak hutang jangka panjang.

4. Income Smoothing

Pola ini dilakukan oleh manajer untuk memenuhi harapan pemegang saham yang cenderung menginginkan stabilitas laba. Dalam pola ini, manajer akan melaporkan laba yang stabil dalam laporan keuangan setiap periode.

### Arus Kas Bebas terhadap Manajemen Laba

Jesslyn *et al.* (2021) menyatakan bahwa semakin tingginya arus kas bebas, cenderung mengurangi motivasi perusahaan untuk terlibat

dalam praktik manajemen laba. Kondisi ini disebabkan oleh kepercayaan yang lebih besar terhadap stabilitas keuangan perusahaan yang didorong oleh ketersediaan dana tunai yang memadai untuk mengelola operasional dan investasi. Dengan demikian, arus kas bebas yang tinggi dapat berperan sebagai pelindung alami terhadap potensi praktik manajemen laba yang tidak etis. Di sisi lain, penelitian empiris yang telah dilakukan oleh Shahwan (2021) menyatakan bahwa arus kas bebas yang besar merupakan tanda bahwa perusahaan memiliki ketersediaan sumber daya yang substansial untuk mencukupi kebutuhan ekonomi dan operasionalnya. Arus kas bebas memberikan indikasi bahwa ada potensi risiko yang lebih besar terkait praktik manajemen laba. Ketika perusahaan memiliki arus kas yang besar, manajer mungkin merasa lebih leluasa untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan.

**H<sub>1</sub>: Arus kas bebas berpengaruh terhadap manajemen laba.**

### Dividend Policy terhadap Manajemen Laba

Kebijakan dividen merupakan keputusan untuk menentukan apakah laba yang diperoleh pada akhir tahun akan dibagikan kepada para investor sebagai dividen atau akan ditahan untuk meningkatkan modal perusahaan. Rahmawati dan Fajri (2021) menyatakan bahwa semakin tingginya dividen, akan memberikan indikasi positif kepada investor mengenai stabilitas perusahaan. Kondisi yang stabil memberikan keyakinan kepada investor bahwa praktik manajemen laba di perusahaan tersebut cenderung rendah dan menunjukkan bahwa pemegang saham memiliki kontrol yang kuat atas operasi perusahaan. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Salah dan Jarboui (2022) menyatakan kebijakan pembagian dividen dapat mendorong praktik manajemen laba yang lebih positif atau sehat. Ketika dividen meningkat, biasanya disertai dengan pengelolaan laba yang

lebih tinggi dalam laporan keuangan. Hal tersebut membantu untuk memprediksi keuntungan dan dampaknya terhadap pembayaran dividen di masa depan.

**H<sub>2</sub>: Dividend policy berpengaruh terhadap manajemen laba.**

### Financial leverage terhadap Manajemen Laba

*Financial leverage* adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar aset perusahaan didanai oleh pinjaman atau hutang (Firnanti *et al.* 2019). Almalita (2017), menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat *financial leverage* yang tinggi cenderung akan terlibat dalam praktik manajemen laba untuk mematuhi perjanjian hutang dengan kreditur. Dalam upaya ini, perusahaan akan menggunakan berbagai metode akuntansi untuk meningkatkan laba yang dilaporkan sehingga dapat memenuhi persyaratan perjanjian hutang tanpa melanggar perjanjian. Menurut Shahwan (2021), tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut bergantung pada jumlah hutang yang lebih besar daripada modal ekuitas untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Tingkat *leverage* yang tinggi meningkatkan risiko keuangan perusahaan karena biaya bunga yang tinggi dan beban hutang dapat menimbulkan tekanan ekstra pada arus kas perusahaan, terutama dalam situasi ekonomi atau pasar yang tidak stabil.

**H<sub>3</sub>: Financial leverage berpengaruh terhadap manajemen laba.**

### Konservatisme Akuntansi terhadap Manajemen Laba

Perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme sering mengalami fluktuasi laba yang signifikan dari periode ke periode. Fluktuasi ini bisa disebabkan oleh penilaian konservatif terhadap pendapatan dan penyesuaian yang dilakukan terhadap nilai aset atau kewajiban (Saputri dan Mulyati 2020). Konsekuensinya, informasi laba yang dihasilkan menjadi kurang konsisten dan sulit untuk diprediksi, karena perusahaan cenderung lebih

berhati-hati dalam merekam pendapatan dan mengakui kerugian potensial. Afrizal *et al.* (2020) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap manajemen laba. Semakin konservatif laporan keuangan, maka akan semakin rendah kemungkinan manajer untuk memanipulasi informasi dalam laporan keuangan, dan akibatnya, semakin kecil kemungkinan mereka melakukan praktik manajemen laba. Hartam dan Kresnawati (2022) menyatakan bahwa dalam prinsip konservatisme akuntansi, perusahaan harus segera mengakui hutang dan kerugian, sementara pengakuan aset dan keuntungan ditunda. Hal ini mengakibatkan laba yang dilaporkan terlihat lebih rendah. Berbeda dengan praktik manajemen laba yang bertujuan untuk meningkatkan laba yang dilaporkan, pendekatan konservatif dalam akuntansi membuat laba terlihat lebih rendah.

**H<sub>4</sub>: Konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap manajemen laba.**

### Penghindaran Pajak terhadap Manajemen Laba

Menurut Larastomo *et al.* (2016) perusahaan melakukan penghindaran pajak melalui praktik manajemen laba dengan memanipulasi pendapatan dan pengeluaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen secara sengaja menghindari kewajiban pajak dengan menaikkan beban melalui penerapan metode dan kebijakan akuntansi tertentu sehingga laba menjadi lebih kecil. Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Lukman (2023) menyatakan, apabila manajemen perusahaan berusaha untuk membayar pajak dalam jumlah minimal, maka mereka akan melakukan manipulasi terhadap laba perusahaan. Berdasarkan teori agensi dan hipotesis rencana bonus dalam teori akuntansi positif, manajemen perusahaan akan memiliki motivasi personal untuk mencapai target laba yang diinginkan serta memperoleh bonus melalui pengurangan pajak yang dilakukan.

**H<sub>5</sub>: Penghindaran pajak berpengaruh terhadap manajemen laba.****Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba**

Dalam penelitian Antonius dan Tampubolon (2019), menyatakan bahwa seiring bertambahnya ukuran perusahaan, maka skala praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan juga semakin besar. Praktik manajemen laba dapat terjadi pada perusahaan besar karena mereka memiliki beragam operasi dan unit bisnis yang memerlukan pengelolaan laporan keuangan, memberikan manajemen peluang bagi manajemen untuk mengambil langkah-langkah yang mengarah pada manipulasi informasi keuangan keuangan (Tetradia dan Priantinah 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Susanto dan Pradipta (2020) serta Santi dan Wardani (2018) menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut terlibat dalam praktik manajemen laba. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan besar cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan manajemen laba karena mereka lebih memperhatikan faktor-faktor eksternal yang memengaruhi bisnis mereka.

**H<sub>6</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.****Return on Asset terhadap Manajemen Laba**

*Return on Assets* (ROA) adalah salah satu alat ukur yang mengukur kapabilitas manajemen dalam menghasilkan laba dari sejumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan secara keseluruhan (Florenca dan Susanty 2019). Menurut Yuliana dan Trisnawati (2015), semakin tinggi nilai ROA menunjukkan bahwa agen mampu menghasilkan laba yang lebih besar melalui penggunaan aset perusahaan. Laba merupakan salah satu faktor penting yang mendorong manajemen untuk terlibat dalam praktik manajemen laba. Saat sistem bonus diterapkan, manajer cenderung untuk

meningkatkan laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan, karena dapat memberikan tambahan penghasilan bagi mereka (Godfrey 2010). Penelitian yang dilakukan oleh Shahwan (2021), Jesslyn *et al.* (2021), Florenca dan Susanty (2019), Frengky *et.al* (2022) menunjukkan bahwa semakin besar laba, semakin tinggi motivasi untuk melakukan praktik manajemen laba.

**H<sub>7</sub>: Return on asset berpengaruh terhadap manajemen laba.****Pertumbuhan Penjualan terhadap Manajemen Laba**

Penurunan laba akan mengakibatkan penurunan dalam pembayaran biaya administratif, operasional perusahaan, dan lainnya. Oleh karena itu, manajer memiliki motivasi untuk melakukan praktik manajemen laba untuk mempertahankan citra positif kinerja perusahaan dan menarik minat investor untuk berinvestasi (Destiana *et al.* 2020). Dalam situasi ini, keinginan manajer untuk terlibat dalam praktik manajemen laba akan semakin besar. Perubahan dalam jumlah penjualan setiap tahunnya memengaruhi pertumbuhan pendapatan perusahaan. Pertumbuhan pendapatan tersebut dapat memengaruhi cara perusahaan mengelola laba sehingga penyesuaian terhadap volume penjualan juga diimplementasikan sebagai salah satu metode untuk mengevaluasi kinerja perusahaan (Al-Naser *et al.* 2021). Apabila perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan dalam tingkat penjualan, manajemen perusahaan dapat memanfaatkannya sebagai peluang untuk memperoleh bonus yang lebih besar. Hal ini dapat mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba guna memaksimalkan potensi bonus yang bisa diperoleh (Jesslyn *et al.* 2021).

**H<sub>8</sub>: Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap manajemen laba.**

Tabel 1 Hasil Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1	Perusahaan manufaktur yang secara konsisten terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2023.	162	486
2	Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode 2020 hingga 2023.	(18)	(54)
3	Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tidak dalam mata uang rupiah selama periode 2020 hingga 2023.	(26)	(78)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak menghasilkan laba positif setelah pajak selama periode 2020 hingga 2023.	(55)	(165)
5	Perusahaan manufaktur yang tidak membagikan dividen tunai selama periode 2021 hingga 2023.	(19)	(57)
6	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki nilai $0 < \text{CETR} < 1$ selama periode 2021 hingga 2023.	(3)	(9)
Jumlah Sampel Penelitian		41	123

Sumber: Hasil Pengolahan Data

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kausalitas yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel-variabel tertentu. Objek penelitian ini mencakup entitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021 sampai tahun 2023. Diperoleh 41 perusahaan dengan total 121 data yang digunakan menjadi sampel penelitian. Dalam proses pemilihan sampel, penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, dimana sampel dipilih secara sengaja berdasarkan individu-individu yang dapat memberikan informasi yang relevan atau memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti (Sekaran dan Bougie 2016). Data yang akan digunakan dalam penelitian ini akan menggunakan data sekunder yang merupakan data yang telah tersedia. Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan data laporan

keuangan perusahaan manufaktur selama periode tahun 2021 sampai tahun 2023 yang didapat dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website perusahaan.

## Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memanipulasi proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan atau kepentingan tertentu (Katherine Schipper 1989). Skala yang digunakan untuk mengukur variabel manajemen laba adalah dengan skala rasio. Manajemen laba diukur menggunakan discretionary accruals dan pendekatan Modified Jones Model sesuai dengan pengukuran yang digunakan pada penelitian Frengky *et.al* (2022), yaitu:

$$\text{TACCit} = \text{Nlit} - \text{OCFit}$$

$$\text{TACCit} / \text{Ait-1} = \alpha_1 (1/\text{Ait-1}) + \alpha_2 [(\Delta \text{REVit} - \Delta \text{RECit}) / \text{Ait-1}] + \alpha_3 (\text{PPEit} / \text{Ait-1}) + \epsilon \text{it}$$

$$\text{NDAit} = \alpha_1 (1/\text{Ait-1}) + \alpha_2 [(\Delta \text{REVit} -$$

$$\Delta \text{RECit} / \text{Ait-1}] + \alpha 3 (\text{PPEit} / \text{Ait-1})$$

$$\text{DACCit} = (\text{TACCit} / \text{Ait-1}) - \text{NDAit}$$

Keterangan:

DACCit : Discretionary accruals pada periode t

TACCit : Total akrual pada periode t

Ait-1 : Total aset pada periode t-1

NDAit : Non-discretionary accruals pada periode t

Niit : Laba bersih pada periode t

OCFit : Arus kas operasi pada periode t

$\Delta \text{REVit}$  : Perubahan pendapatan pada periode t dikurang pendapatan pada periode t-1

$\Delta \text{RECit}$  : Perubahan piutang pada periode t dikurang piutang pada periode t-1

PPEit : *Gross property, plant, and equipment* pada periode t

$\alpha 1; \alpha 2; \alpha 3$ : Koefisien regresi

$\epsilon \text{it}$  : Error pada periode t

Arus kas bebas adalah jumlah kas aktual yang sesungguhnya tersedia untuk diberikan kepada pemegang saham setelah semua pengeluaran dipenuhi (Agustia 2013). Skala yang digunakan untuk mengukur variabel arus kas bebas adalah dengan menggunakan skala rasio. Penelitian ini menggunakan pengukuran yang sama dengan penelitian Susanto dan Pradipta (2020), yaitu sebagai berikut:

$$\text{FCF} = \frac{(\text{Operating cash flow} - \text{Investment cash flow})}{\text{Total asset}}$$

Konservatisme dapat dinyatakan dengan akrual yang merupakan perbedaan antara laba bersih sebelum penyusutan dan amortisasi dengan arus kas operasional (Savitri 2016). Konservatisme akuntansi diukur dengan menggunakan skala rasio, menggunakan rumus yang sama dengan penelitian Afrizal *et al.* (2020), yaitu sebagai berikut:

$$\text{CONAAC} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times -1}{\text{TA}}$$

Keterangan:

NIO = Laba operasional tahun berjalan

DEP = Penyusutan aktiva tetap tahun berjalan

CFO = Jumlah bersih arus kas dari aktivitas operasi tahun berjalan

TA = Nilai buku total aset penutup

Dividen adalah sebagian dari laba perusahaan yang secara berkala diberikan kepada para pemegang saham sebagai penghargaan atas kepemilikan mereka dalam perusahaan dan hal ini umumnya dilakukan setiap tahun (Rahmawati dan Fajri 2021). *Dividend policy* dapat diukur menggunakan proksi *Dividend Payout Ratio* (DPR) dengan menggunakan skala rasio. Penelitian ini menggunakan pengukuran yang sama dengan penelitian Padmini dan Ratnadi (2020), yaitu sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earnings per share}} \times 100\%$$

*Financial leverage* adalah rasio yang mengungkapkan sejauh mana aktiva perusahaan didanai oleh pinjaman (Sulaksono 2018). *Financial leverage* diukur dengan skala rasio, menggunakan rumus yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Padmini dan Ratnadi (2020), yaitu sebagai berikut:

$$\text{Financial leverage} = \frac{\text{total debt}}{\text{total equity}}$$

Penghindaran pajak dapat diukur dengan menggunakan proksi CETR, nilai yang rendah pada CETR mencerminkan tingkat agresivitas pajak yang tinggi. Sebaliknya, nilai CETR yang tinggi mencerminkan tingkat penghindaran pajak yang rendah (Astuti dan Aryani 2017). Variabel penghindaran pajak diukur dengan menggunakan skala rasio. Penelitian ini menggunakan rumus yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrizal *et al.* (2020), yaitu sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Tax paid by the company}}{\text{Net income before tax}}$$

Ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan (Agustia dan Suryani 2018). Ukuran perusahaan diukur dengan skala rasio, menggunakan rumus yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Kalbuana *et al.* (2021), yaitu sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \text{Logaritma}(\text{Total Asset})$$

*Return on Assets* (ROA) merupakan sebuah metrik yang mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan keuntungan dari seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan (Florenia dan Susanty 2019). ROA diukur dengan skala rasio, menggunakan rumus yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Kalbuana *et al.* (2021), yaitu sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net income}}{\text{Total Asset}}$$

Pertumbuhan penjualan dipengaruhi oleh fluktuasi dalam jumlah penjualan yang terjadi setiap tahunnya (Shahwan 2021). Pertumbuhan penjualan diukur dengan skala rasio, menggunakan rumus yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Litaya dan Suhendah (2023), yaitu sebagai berikut:

$$\text{SG} = \frac{\text{Revenue } t - \text{Revenue}(t-1)}{\text{Revenue}(t-1)}$$

### Analisis Data

Dalam pengujian ini, pengujian hipotesis menggunakan model analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Model regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{EM} = \beta_0 + \beta_1 \text{FCF} + \beta_2 \text{DIV} + \beta_3 \text{FLEV} + \beta_4 \text{CON} + \beta_5 \text{TAXA} + \beta_6 \text{SIZE} + \beta_7 \text{ROA} + \beta_8 \text{SGR} + \varepsilon$$

Keterangan:

EM = Manajemen laba

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_8$  = Koefisien variabel

FCF = Arus kas bebas

DIV = *Dividend policy*

FLEV = *Financial leverage*

CON = Konservatisme akuntansi

TAXA = Penghindaran pajak

SIZE = Ukuran perusahaan

ROA = *Return on asset*

SGR = Pertumbuhan penjualan

$\varepsilon$  = Error

### HASIL PENELITIAN

Informasi mengenai statistik deskriptif dan hasil uji statistik t dalam penelitian ini disajikan di dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 1 Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EM	121	-0,1772	0,2584	0,0040	0,0615
FCF	121	-0,0529	0,5360	0,1642	0,1221
DIV	121	0,0223	3,4926	0,5768	0,4352
FLEV	121	0,0673	3,9284	0,6526	0,6237
CON	121	-0,6678	0,0053	-2,665	0,1548
TAXA	121	-0,6964	-0,0682	-0,2471	0,1054
SIZE	121	11,9490	14,6490	12,8479	0,6969
ROA	121	0,0063	0,3636	0,1068	0,0752
SGR	121	-0,3207	1,1108	0,1157	0,1769

Sumber : Data diolah

Tabel 3 Hasil Uji t

Variabel	B	t	Sig.	Kesimpulan
Konstanta	0,014	0,191	0,849	-
FCF	-0,475	-11,262	0,000	Ha <sub>1</sub> diterima
DIV	-0,023	-2,616	0,010	Ha <sub>2</sub> diterima
FLEV	-0,015	-2,381	0,019	Ha <sub>3</sub> diterima
CON	-0,095	-4,105	0,000	Ha <sub>4</sub> diterima
TAXA	0,027	0,765	0,446	Ha <sub>5</sub> tidak diterima
SIZE	0,002	0,336	0,738	Ha <sub>6</sub> tidak diterima
ROA	0,509	7,887	0,000	Ha <sub>7</sub> diterima
SGR	-0,047	-2,272	0,025	Ha <sub>8</sub> diterima

Sumber: Data diolah

Variabel arus kas bebas (FCF) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa Ha<sub>1</sub> diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa arus kas bebas memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Nilai koefisien variabel ini sebesar -0,475 menunjukkan pengaruh negatif. Arus kas bebas yang berpengaruh negatif terhadap manajemen laba menunjukkan bahwa semakin rendah arus kas bebas yang tersedia di dalam perusahaan, maka dapat meningkatkan praktik manajemen laba. Ketika perusahaan mengalami keterbatasan arus kas, manajer sering kali merasa tertekan untuk mencari cara agar laporan keuangannya terlihat lebih baik daripada yang sebenarnya. Manajer akan terdorong untuk melakukan praktik manajemen laba agar laporan keuangan terlihat lebih baik.

Selanjutnya, variabel *dividend policy* (DIV) yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,010, lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, Ha<sub>2</sub> diterima yang berarti *dividend policy* berpengaruh terhadap manajemen laba. Nilai koefisien variabel ini sebesar -0,023 yang menunjukkan pengaruh negatif. Hubungan yang negatif menunjukkan semakin rendah pembagian dividen yang dilakukan oleh perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan akan terlibat dalam praktik manajemen laba. Kebijakan dividen merupakan keputusan untuk menentukan apakah laba yang diperoleh pada akhir tahun akan dibagikan

kepada para investor sebagai dividen atau akan ditahan untuk meningkatkan modal perusahaan.

Variabel *financial leverage* (FLEV) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,019, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, Ha<sub>3</sub> diterima, sehingga *financial leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Nilai koefisien variabel ini adalah -0,015 yang menunjukkan pengaruh negatif. Perusahaan dengan tingkat *financial leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa mereka memiliki tingkat utang yang signifikan yang dapat mengakibatkan pihak kreditor melakukan pengawasan yang lebih ketat terhadap aktivitas keuangan perusahaan. Kondisi ini mengharuskan perusahaan untuk mematuhi ketentuan perjanjian hutang dengan cermat untuk menghindari risiko yang terkait dengan pelanggaran. Oleh karena itu, praktik manajemen laba dalam perusahaan tersebut cenderung terbatas dan berkurang karena adanya tekanan untuk mempertahankan kredibilitas keuangan dan kepatuhan terhadap kreditor.

Sementara itu, variabel konservatisme akuntansi (CON) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Ha<sub>4</sub> diterima, sehingga konservatisme memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Nilai koefisien variabel ini adalah -0,095 yang menunjukkan pengaruh negatif. Pada prinsip konservatisme akuntansi, perusahaan harus segera mengakui hutang dan

kerugian, sementara pengakuan aset dan keuntungan ditunda. Hal ini mengakibatkan laba yang dilaporkan terlihat lebih rendah. Berbeda dengan praktik manajemen laba yang bertujuan untuk meningkatkan laba yang dilaporkan, pendekatan konservatif dalam akuntansi membuat laba terlihat lebih rendah. Tingkat konservatisme akuntansi yang tinggi akan membuat manajer menjadi kurang agresif dalam pengakuan laba.

Variabel penghindaran pajak (TAXA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,446, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, Ha5 tidak diterima yang berarti penghindaran pajak tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,738, lebih besar dari 0,05, sehingga Ha6 tidak diterima yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Variabel return on asset (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Ha7 diterima sehingga return on asset memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Nilai koefisien variabel ini sebesar 0,509 menunjukkan pengaruh positif. Hubungan positif berarti semakin besar laba, semakin tinggi motivasi untuk melakukan praktik manajemen laba. Laba merupakan salah satu faktor penting yang mendorong manajemen untuk terlibat dalam praktik manajemen laba. Saat sistem bonus diterapkan, manajer cenderung untuk meningkatkan laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan, karena dapat memberikan tambahan penghasilan bagi mereka

Terakhir, variabel pertumbuhan penjualan (SGR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,025, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, Ha8 diterima, sehingga pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Nilai koefisien variabel ini sebesar -0,047 menunjukkan

pengaruh negatif. Apabila perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan dalam tingkat penjualan, manajemen perusahaan dapat memanfaatkannya sebagai peluang untuk memperoleh bonus yang lebih besar. Hal ini dapat mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba guna memaksimalkan potensi bonus yang bisa diperoleh.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa variabel independen arus kas bebas, *dividend policy*, *financial leverage*, konservatisme akuntansi, dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba dan variabel independen *return on asset* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun, penghindaran pajak, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan oleh peneliti di masa mendatang, yaitu populasi penelitian terbatas pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan rentang waktu penelitian yang relatif singkat, yaitu tiga tahun (2021–2023). Hasil uji kualitas data menunjukkan bahwa data residual tidak terdistribusi normal, meskipun sudah dilakukan penghapusan data outlier. Kemudian terjadi masalah heteroskedastisitas pada satu variabel, yaitu pertumbuhan penjualan.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, rekomendasi berikut diberikan untuk membantu peneliti selanjutnya, yaitu memperpanjang periode penelitian hingga lima tahun, menambah jumlah sampel data yang sebelumnya hanya sebatas perusahaan manufaktur menjadi sampel perusahaan non-keuangan, dan melakukan transformasi data pada data yang memiliki masalah heteroskedastisitas.

**REFERENSI**

- Afrizal, D., Wirmie Eka Putra, Yuliusman, and Riski Hernando. 2020. "The Effect of Accounting Conservatism, CSR Disclosure and Tax Avoidance on Earnings Management: Some Evidence from Listed Companies in Indonesia." *International Journal of Advanced Science and Technology* 29
- Agustia, Dian. 2013. "Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 15 (1): 27–42.
- Agustia, Yofi Prima, and Elly Suryani. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba: Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020." *Jurnal Akuntansi Riset* 5 (2): 899–917.
- Al-Naser, Khalis Hasan Yousif, Hosam Alden Riyadh, and Faeq Malallah Mahmood Albalaki. 2021. "The Impact of Environmental and Social Costs Disclosure on Financial Performance Mediating by Earning Management." *Journal of Cases on Information Technology* 23 (2): 50–64.
- Almalita, Yuliani. 2017. "Pengaruh Corporate Governance Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (2): 183–94.
- Antonius, Riky, and Lambok DR Tampubolon. 2019. "Analisis Penghindaran Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Dan Koneksi Politik Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen* 1 (1): 39–52.
- Astuti, Titiek Puji, and Y Anni Aryani. 2017. "Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2001–2014." *Jurnal Akuntansi* 20 (3): 375–88.
- Destiana, Sarah, Luhgiatno, and Widaryanti. 2020. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Profitabilitas Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba." *Prosiding Seminar Nasional Unimus* 3: 1148–56.
- Firnanti, Friska, Kashan Pirzada, and Budiman Budiman. 2019. "Company Characteristics, Corporate Governance, Audit Quality Impact on Earnings Management." *GATR Accounting and Finance Review* 4 (2): 43–49.
- Florenzia, and Meinie Susanty. 2019. "Tata Kelola Perusahaan, Aliran Kas Bebas Dan Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (2): 205–14.
- Frengky, Frengky, Ita Trisnawati, and Dicky Supriatna. 2022. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba." *E-Jurnal Akuntansi TSM* 2 (4): 587–602.
- Fung Jin, Tjhai, and Ellysia Millenia. 2021. "Determinan Manajemen Laba: Financial Leverage, Profitabilitas, Dan Karakteristik Perusahaan." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 23 (2): 243–52.
- Godfrey, and Jayne et Al. 2010. *Accounting Theory. Australia*. 7th ed. Queensland: John Wiley & Sons Ltd.
- Hartam, Wahid, and Etik Kresnawati. 2022. "Accounting Conservatism and Earnings Management: Moderating Effect of the Corporate Life Cycle." *Advances in Economics, Business and Management Research* 201 (Icosiams 2021): 295–303.
- Jensen, Michael C, and William H Meckling. 1976. "Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. Introduction and Summary In This Paper WC Draw on Recent Progress in the Theory of ( 1 ) Property Rights , Firm . In Addition to Tying Together Elements of the Theory of E" 3: 305–60.
- Jesslyn, Janet, Yulius Kurnia Susanto, and Williem Chahya Wijaya. 2021. "Factors That Motivate The Act of Earnings Management." *Media Bisnis* 13 (2): 131–48.
- Kalbuana, Nawang, Budi Prasetyo, Pribadi Asih, Yenni Arnas, Suse Lamtiar Simbolon, Alwazir Abdusshomad, Benny Kurnianto, et al. 2021. "Earnings Management Is Affected By Firm Size, Leverage And Roa: Evidence From Indonesia." *Academy of Strategic Management Journal* 20

- (SpecialIssue2): 1–12.
- Katherine Schipper. 1989. "Commentary on Earnings Management." *Accounting Horizons*.
- Kusuma, Yasa Mulya, and Hendro Lukman. 2023. "The Impact of Tax Avoidance, Profitability, Leverage, and Company Size on Earnings Management." *International Journal of Application on Economics and Business* 1 (3): 1382–94.
- Larastomo, Juoro, Halim Dedy Perdana, Hanung Triatmoko, and Eko Arief Sudaryono. 2016. "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia." *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 6 (1): 63–74.
- Litaya, Rahel, and Rousilita Suhendah. 2023. "Woman of Board Directors, Leverage, Sales Growth, Institutional Ownership, and Earnings Management." *International Journal of Application on Economics and Business* 1 (1): 106–14.
- Olfa Ben Salah, and Anis Jarboui. 2022. "Does Dividend Policy Affect Earnings Management? Evidence From France." *Journal of Modern Accounting and Auditing* 18 (1): 33–43.
- Orazalin, Nurlan. 2020. "Board Gender Diversity, Corporate Governance, and Earnings Management: Evidence from an Emerging Market." *Gender in Management* 35 (1): 37–60.
- Padmini, Luh Siwi, and Ni Made Dwi Ratnadi. 2020. "The Effect of Free Cash Flow, Dividend Policy, and Financial Leverage on Earnings Management." *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, no. 1: 195–201. [www.ajhssr.com](http://www.ajhssr.com).
- Rahmawati, Alni, and Rodhiyatul Fajri. 2021. "Firm Size, Leverage, Dividend Policy, Ownership Structure, Earning Management: Evidence in Indonesia Stock Exchange." *Advances in Economics, Business and Management Research* 176 (ICoSIAMS 2020): 64–71.
- Santi, Desifa Kurnia, and Dewi Kusuma Wardani. 2018. "Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Akuntansi* 6 (1): 11–24.
- Saputri, Eka Dian, and Henny Mulyati. 2020. "Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial Dan Leverage Manajemen Laba." *Journals of Economics and Business Mulawarman* 17 (1): 109–14.
- Savitri. 2016. "Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya ." Dalam *Konservatisme Akuntansi*. Yogyakarta: PUSTAKA SAHILA YOGYAKARTA.
- Scott, William R. 2015. *Financial Accounting Theory. Essentials of Logistics and Management, the Global Supply Chain, Third Edition*. 7th ed. Pearson Education.
- Sekaran, Uma, and Roger Bougie. 2016. *Research Methods for Business : A Skill Building Approach*. 17th ed. John Wiley & Sons Ltd. [www.wileypluslearning.com](http://www.wileypluslearning.com).
- Shahwan, Yousef. 2021. "The Impact of Audit Quality, Corporate Governance, and Company Characteristics on Earnings Management." *Global Journal of Economics and Business* 11 (1): 107–12.
- Sulaksono, Bino. 2018. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Nonkeuangan Publik." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 20 (2): 127–34.
- Susanto, Yulius Kurnia, and Arya Pradipta. 2020. "Earnings Management: Opportunistic Behavior Vs External Monitoring Mechanisms." *International Journal of Business, Economics and Law* 23 (1): 1.
- Tetradia, Kagunan, and Denies Priantinah. 2023. "Pengaruh Leverage, Cash Holding, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi" 12 (2): 227–41.
- Yuliana, Agustin, and Ita Trisnawati. 2015. "Pengaruh Auditor Dan Rasio Keuangan Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 17 (1): 33–45.